

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan independen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau independen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Prudence* Akuntansi.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Mekanisme *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

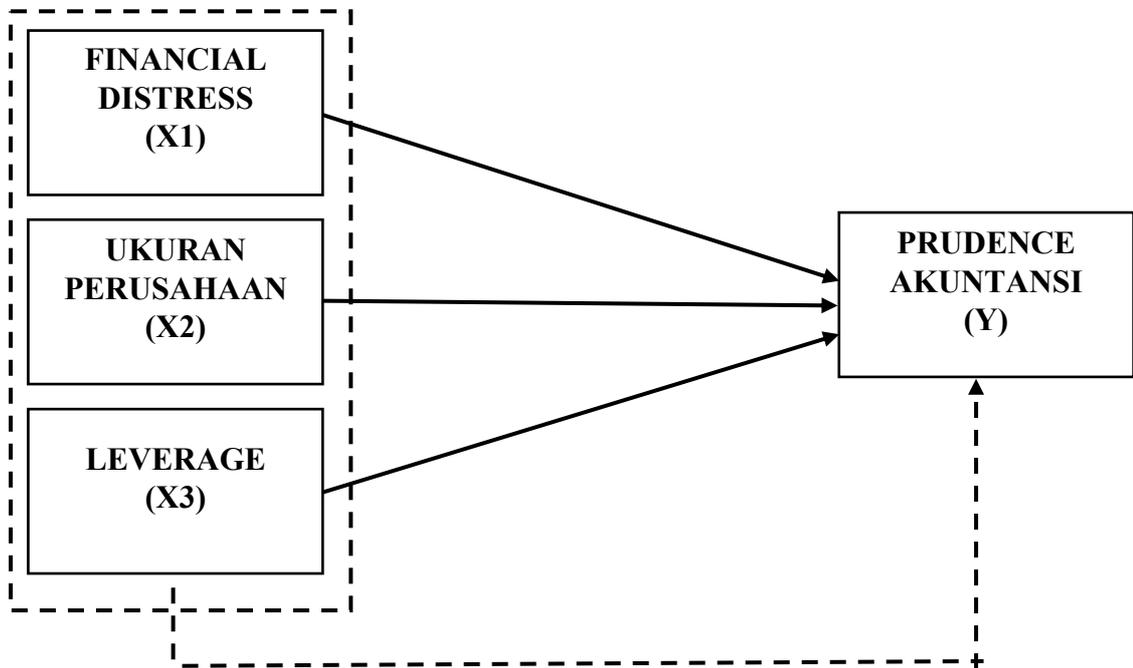
Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “*Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

- > : Pengaruh parsial
- - - - -> : Pengaruh simultan

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Uni Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan (annual report) Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.3 Definisi Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Definisini Variabel Independen

1. *Financial Distress*

Menurut Rudianto (2013:262) pengertian *financial distress* adalah sebagai berikut.

“Financial distress dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.”

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

3. Leverage

Menurut Irham Fahmi (2020:131) pengertian dari *leverage* atau rasio solvabilitas adalah sebagai berikut.

“Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset”

3.3.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah *Prudence* Akuntansi, menurut Suwardjono (2014:245) Merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aset dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi resiko dari ketidakpastian dimasa depan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau variabel yang situasi dan kondisi tergantung variabel lain. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala rasio.

Menurut Sugiyono (2015:242), skala rasio adalah:

“Skala interval yang benar-benar memiliki nomor mutlak. Dengan demikian skala rasio menunjukkan jenis pengukuran yang sangat jelas dan akurat.”

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sedangkan operasionalisasi variabel dependen penelitian ini adalah *Prudence* Akuntansi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1
Operationalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Financial Distress (X1)	<p>“<i>Financial distress</i> dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.”</p> <p>Rudianto (2013:262)</p>	$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$ <p>Keterangan:</p> <p>$X_1 = \text{working capital to total assets}$</p> <p>$X_2 = \text{retained earning to total assets}$</p> <p>$X_3 = \text{earning before interest and taxes to total assets}$</p> <p>$X_4 = \text{market value of equity to book value of total debt}$</p> <p>$X_5 = \text{sales to total assets}$</p> <p>$Z = \text{overall index}$</p> <p>Rudianto (2013:254)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	<p>“Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.”</p> <p>Brigham & Houston (2010:4)</p>	<p>Ukuran Perusahaan =</p> <p>LN Total Aktiva</p> <p>Brigham & Houston (2010:4)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Leverage (X3)	<p>“Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset</p> <p>Irham Fahmi (2020:131)</p>	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ASET}}$ <p>Irham Fahmi(2020:132)</p>	Rasio
Prudence Akuntansi (Y)	<p>Merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aset dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi resiko dari ketidakpastian dimasa depan.</p> <p>Suwardjono (2014:245)</p>	$KSV = \frac{\text{Net Income} - \text{Cash Flow}}{\text{Total Assets}}$ <p>Keterangan:</p> <p>KSV= Konservatisme akuntansi</p> <p>Net Icome = Laba Bersih</p> <p>Cash Flow = Saldo bersih uang tunai yang masuk dan keluar pada suatu periode tertentu</p> <p>Total Assets = Total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan</p> <p>Givoly dan Hayn (2002)</p>	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2022

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 115) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sector pertambangan subsector batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	INDY	Indika Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
18	MYOH	Samindo Resources Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20	PTBA	Bukit Asam Tbk
21	PTRO	Petrosea Tbk
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
24	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
25	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk

Sumber: www.invesnasia.com

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu."

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

3.5.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2017:84) non probability sampling adalah sebagai berikut:

“*Non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85) yang dimaksud purposive sampling adalah sebagai berikut

“*Purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan subsector batu bara yang menerbitkan annual report secara berturut turut dari tahun 2018 sampai dengan 2021.

Tabel 3. 3
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode tahun 2018- 2021.	25
Kriteria:	
Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun 2018-2021.	(5)
Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang tidak konsisten terdaftar di BEI secara berturut-turut periode tahun 2018-2021.	(3)
Perusahaan yang menjadi sampel	17
Jumlah tahun penelitian	4
Total Sampel	68

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan kriteria pada tabel yang dihasilkan 17 perusahaan sebagai sampel penelitian dan 68 sebagai total sampel. Berikut nama-nama Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Subsector Batu Bara yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan Purposive Sampling yang digunakan.

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Enegrgy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9	MYOH	Samindo Resource Tbk
10	PTBA	Bukit Asam Tbk
11	PTRO	Petrosea Tbk
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
13	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
14	INDY	PT Indika EnergyTbk
15	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
16	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
17	TRAM	Trada Alam Minera Tbk

Sumber: Data Diolah, 2022

3.5.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar- benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya, dengan istilah lain *representative* (mewakili).”

Dalam penelitian ini ada 17 Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. “Data Primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dan mengunjungi situs website perusahaan terkait.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:244) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dan memberi makna data.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Mekanisme Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Prudence Akuntansi. Berikut analisis deskriptif untuk Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Prudence Akuntansi.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan subsector batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian Financial Distress

- a. Menentukan *working capital* pada perusahaan.
- b. Menentukan *retained earning* pada perusahaan.
- c. Menentukan *earning before interest and taxes* (EBIT) pada perusahaan.
- d. Menentukan *market value of equity* pada perusahaan.
- e. Menentukan *book value of total debt* pada perusahaan.

- f. Menentukan *sales* pada perusahaan.
- g. Menentukan *total asset* pada perusahaan.
- h. Menentukan jumlah kriteria dengan 3 kriteri berpotensi bangkrut, *grey area*, dan tidak bangkrut.
- i. Menentukan kesimpulan.

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian Financial Distress

Interval	Kriteria
$Z < 1,88$	Berpotensi Bangkrut
$1,88 < Z < 2,99$	<i>Grey Area</i>
$Z > 2,99$	Tidak Bangkrut

Sumber: Rudianto (2013)

2. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan Total Assets perusahaan
- b. Mengubah Total Assets menjadi Logaritma Natural (LN)
- c. Menentukan Total Assets masuk ke dalam ukuran perusahaan sesuai kriteria pada tabel di bawah
- d. Membuat kesimpulan

Tabel 3. 6

Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	

	Asset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	1 M	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>1 M – 5 M	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>5 M – 10 M	>2,5M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber : PP No 7 tahun 2021

3. Leverage

- a. Menentukan total utang perusahaan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *Debt to Assets Ratio* dengan membagi total utang dengan total aset perusahaan.
- d. Menentukan kriteria

Tabel 3. 7

Standar Industri Rasio Leverage

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)</i>	10 kali
4	<i>Times Interest Earned</i>	10 kali
5	<i>Fixed Charge Coverage (FCC)</i>	10 kali

Sumber: Kasmir (2016 : 164)

- e. Membuat kesimpulan

4. Prudence Akuntansi

- a. Menentukan laba bersih pada perusahaan
- b. Menentukan saldo bersih uang tunai yang masuk dan keluar dalam suatu periode pada perusahaan
- c. Menentukan total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan
- d. Menentukan kriteria sangat berhati-hati, berhati-hati, cukup berhati-hati, tidak berhati, sangat tidak berhati-hati

Tabel 3.8

Kriteria Prudence

Kategori	Interval	
Sangat Tidak berhati-hati	-0.31	0.00
Tidak Berhati-hati	0.00	0.30
Cukup berhati-hati	0.30	0.60
Berhati-hati	0.60	0.90
Sangat berhati-hati	0.90	1.21

Sumber : Data diolah 2022

3.7.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Prudence* Akuntansi. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variable yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji *t* dan *f* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel- variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolonieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance*.

Menurut Imam Ghozali (2013) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.8 Rancangan Analisis dan Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deksriptif, karena adanya varibel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.8.1 Rancangan Analisis

3.8.1.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:275) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Prudence* Akuntansi
a : Konstanta
B : Koefisien Regresi
X1 : *Financial Distress*
X2 : Ukuran Perusahaan
X3 : *Leverage*
e : Error / pengaruh luar

3.8.1.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau

negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\}\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

rx_y : Koefisien korelasi pearson
X_i : Variabel independen
Y_i : Variabel dependen
n : Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.8.2 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaa, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji f). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut.

3.8.2.1 Uji Parsial (t-Test)

Uji parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 1 : (\beta_1=0)$: *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Prudence Akuntansi.

$H_a 1 : (\beta_1 \neq 0)$: *Financial Distress* berpengaruh terhadap Prudence Akuntansi.

$H_0 2 : (\beta_2=0)$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Prudence Akuntansi.

$H_a 2 : (\beta_2 \neq 0)$: Ukuran Perusahaan berpengaruh Prudence Akuntansi.

$H_0 3 : (\beta_3=0)$: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Prudence Akuntansi.

$H_a 3 : (\beta_3 \neq 0)$: *Leverage* berpengaruh terhadap Prudence Akuntansi.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2018:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

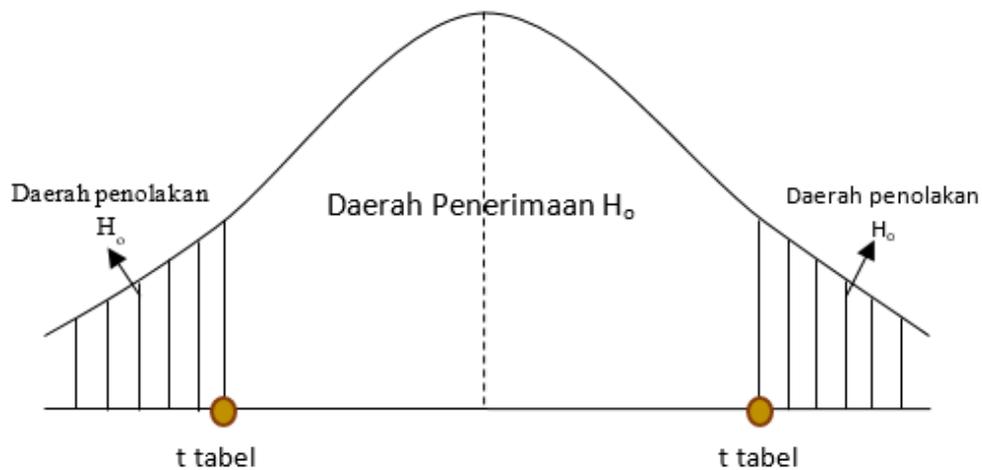
Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% (0,05). Artinya, penelitian ini telah menentukan risiko kesalahan dalam menolak atau menerima hipotesis yang benar hingga 5%.

Dengan ketentuan:

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut Sugiyono (2014) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2

Uji Hipotesis Dua Pihak

3.8.2.2 Uji Simultan (F-Test)

Uji pengaruh simultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas

yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- Jika angka sig. $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.
- Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

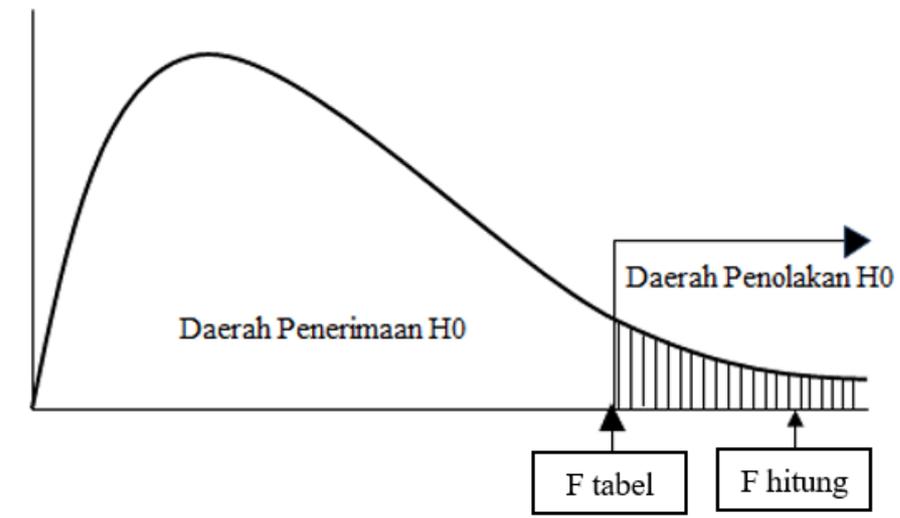
$H_0: \beta_i = 0$: Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Prudence Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

$H_0: \beta_i \neq 0$: Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh terhadap Prudence Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha=0.05$ artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar 5% dan derajat keberhasilan $df=n-k-1$. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak Jika F hitung $> F$ tabel
- H_0 diterima Jika F hitung $\leq F$ tabel

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila H_0 ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.



Gambar 3.3

Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

3.8.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel x terhadap y . Menurut Sugiyono (2017:257) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } \beta \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi.

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3.8.4 Analisis Statistik Uji Beda Dua Rata-rata

Analisis perbandingan rata-rata, digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel independen ataupun sampel berpasangan dengan menghitung t-student dan menampilkan probabilitas dua arah selisih dua rata-rata. Untuk membandingkan kinerja reksa dana saham dan reksa dana terproteksi, peneliti menggunakan independent sample t-test agar dapat mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok data.

3.8.4.1 Pengujian Hipotesis

Uji beda t test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua sample (Imam Ghazali:55-56). Untuk menguji dua kelompok subjek yang berbeda, namun dikenakan perlakuan yang sama, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah T-Test untuk sampel bebas (Independent Sample).

Standar eror perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua group atau lebih yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua group tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan (Ibid: 2004:57)

Apabila diperoleh sampel hasil distribusi normal, maka dilakukan uji parametrik Independent Sampel T Test. Menurut Ghozali (2007), tujuan dari uji parametrik Independent Sampel T Test (uji beda t-test) adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan dengan satu dan yang lainnya.

Apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atautakah tidak sama secara signifikan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel (2 sisi)

- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan profitabilitas

- Jika profitabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika profitabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak